

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perlunya standar proses pendidikan adalah dikarenakan salah satu masalah yang dihadapi di dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran, anak kurang di dorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi ; otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail, dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini, tentu saja diperlukan adanya pendidik yang profesional terutama guru di sekolah-sekolah dasar dan menengah dalam suatu pembelajaran.¹

Proses pembelajaran adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang di mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.²

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi sistem pembelajaran diantaranya adalah guru, guru berperan penting dalam menentukan kualitas

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2006), 2.

² Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontektual(Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), 66.

pembelajaran yang telah di rencanakan. Guru sebagai pendidik perlu mengupayakan suatu proses pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan yang menumbuhkan aktivitas siswa dalam pembelajaran dikelas, sehingga berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Penggunaan model dan metode dalam pembelajaran sangat berpengaruh dalam peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik. Metode merupakan suatu cara dan siasat penyampaian bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran, agar siswa dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan menguasai bahan pelajaran. Selain itu juga dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi dua arah antara pengajar dan peserta didik, jadi disini metode sangat dibutuhkan dan harus tepat sasaran.

Dalam proses pembelajaran akidah akhlak model yang digunakan oleh guru sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, hal ini dikarenakan model pembelajaran yang digunakan merupakan penentu keberhasilan belajar akidah akhlak dan dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Namun pada kenyataannya tidak jarang kita jumpai bahwa dalam proses pembelajaran yang berperan lebih aktif adalah guru, sedangkan siswa hanya sekedar menerima informasi dan kurang berperan aktif. Padahal semestinya yang terlibat aktif itu adalah siswa, guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator saja

Kemampuan seorang guru dalam menyampaikan pelajaran dengan baik merupakan syarat mutlak yang perlu dikuasai seorang guru, guru juga dituntut untuk dapat terampil dalam memilih dan menggunakan model dengan metode mengajar yang tepat untuk situasi dan kondisi yang dihadapinya. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila strategi yang digunakan tepat sesuai dengan kondisi peserta didik, karena pada hakikatnya pendidikan dan metode itu saling berkaitan dan saling melengkapi untuk proses pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki guru adalah pengetahuan dan keterampilan guru dalam pemilihan dan penggunaan model yang tepat dalam proses belajar mengajar dikelas, guru seharusnya menyadari

tentang perlunya penguasaan berbagai model pembelajaran yang dapat digunakan di dalam kelas untuk mencapai berbagai jenis tujuan pembelajaran. Cara mengajar yang mempergunakan berbagai macam teknik dan dilakukan secara tepat dan penuh pengertian oleh guru, akan meningkatkan keaktifan, pemahaman siswa dan karena itu pula akan mempertinggi hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu, meliputi tiga aspek yaitu: pertama, aspek kognitif meliputi perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut, kedua, aspek afektif meliputi perubahan dalam segi sikap mental, perasaan, dan kesadaran, dan ketiga, aspek psikomotorik meliputi perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.³

Keberhasilan pencapaian kompetensi mata pelajaran bergantung pada beberapa aspek, salah satunya adalah bagaimana guru melaksanakan pembelajaran. Kecenderungan pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru yang kebanyakan masih menggunakan model konvensional dengan metode ceramah dan bercerita sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran dan aktivitas belajar siswa masih rendah akibatnya tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran rendah⁴, hasil belajar siswa kurang memuaskan dan tercapainya tujuan pendidikan menjadi terhambat.

Namun realita pembelajaran saat ini banyak siswa masih kurang didorong kemampuan berpikirnya. Proses pembelajaran yang dilakukan masih seputar menghafal informasi, dipaksa mengingat informasi dan menimbunya tanpa dituntut untuk memahami dan menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Keprofesionalan guru belum direalisasikan secara maksimal dari ketiga aspek tersebut. Buktinya masih banyak guru yang hanya

³Zakiyah Darajat, dkk, *Metodik khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), 197.

⁴Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 75.

menyampaikan materi melalui metode ceramah saja tanpa adanya keterampilan untuk mengadakan variasi baik dalam cara mengajar atau metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, serta pola interaksi dan kegiatan peserta didik dalam belajar.

Di samping itu dengan tempat duduk yang tersusun berderet-deret dari depan ke belakang, dan hanya bisa menggunakan metode ceramah, yang lebih menekankan pada ranah kognitif daripada afektif dan psikomotorik, serta kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan melakukan sendiri pengalaman belajarnya, apalagi jika jumlah murid terlalu banyak, pembelajaran kurang bisa maksimal.

Hal ini menjadikan proses pembelajaran menjadi terkesan monoton, yang mengakibatkan kurangnya perhatian peserta didik, kejenuhan dan kebosanan yang dirasakan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga peserta didik kurang memahami materi pelajaran yang pada akhirnya ketidakberhasilan pembelajaran. Dari ketidakfahaman tersebut akan berdampak pada pemenuhan tugas pelajaran menjadi kurang maksimal.

Adapun salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan siswa dalam menerima atau memahami materi pembelajaran yaitu dengan adanya penggunaan strategi pembelajaran. Sering terjadi disaat pembelajaran siswa bersikap acuh, mengantuk, bosan dan sulit mengingat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga menyebabkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Adapun penyebab dari permasalahan tersebut dikarenakan dalam penyampaian materi pelajaran guru tidak menggunakan strategi pembelajaran.

Akhlak sangatlah penting bagi kehidupan manusia, pentingnya aqidah akhlak tidak saja bagi manusia dalam statusnya sebagai pribadi, tetapi juga berarti bagi kehidupan keluarga dan masyarakat bahkan bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Akhlak adalah mutiara hidup yang membedakan manusia dengan hewan.

Pendidikan Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan meralisasikannya dalam perilaku akhlak mulia

dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.

Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran dari rumpun Pendidikan Agama Islam, mata pelajaran ini tidak bisa hanya diajarkan secara teori atau kognitifnya saja, tetapi juga memerlukan praktik dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu seorang guru dalam mengajarkan mata pelajaran Akidah Akhlak ini tidak cukup hanya dengan memberi penjelasan dan materi yang bersifat teori saja, melainkan perlu menggunakan berbagai model pembelajaran untuk memahamkan siswa melalui aktivitas siswa yang nantinya dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Pendidikan atau mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah sebagai bagian integral dari pendidikan Agama Islam, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Tetapi secara substansial mata pelajaran pelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang mampu menumbuhkan partisipasi dan keaktifan siswa serta mampu memahamkan siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* yang mampu memotivasi peserta didik untuk belajar dengan aktif, aktivitas belajar yang meningkat sehingga siswa memahami materi dengan cara belajar kelompok sehingga hasil belajar dapat meningkat. Dengan demikian setiap individu merasa mendapat tugas dan tanggung jawab sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Model Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Model NHT ini digunakan untuk melibatkan peserta didik dalam penguatan pemahaman atau mengecek pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran dengan cara berpikir

bersama dengan kelompok kecil untuk menemukan jawaban yang dianggap tepat dari permasalahan yang diberikan.

Salah satu Lembaga Pendidikan yang menerapkan model *Numbered Head Together* yaitu di MTs NU Assalam Tanjung Karang Jati Kudus pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang diampu oleh Ibu Nuriyah S.Ag.. Kaitannya dengan pembelajaran *Numbered Head Together* di MTs NU Assalam Tanjung Karang Jati Kudus, peneliti telah melakukan *Prasurvey* dimana penerapan model tersebut sudah lama diterapkan hanya saja tidak diterapkan secara terus menerus pada setiap materi, akan tetapi disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

Penggunaan model NHT ini dalam proses pembelajaran melibatkan seluruh peserta didik untuk aktif dan melakukan aktivitas belajar. Dan tujuan pendidik disini agar peserta didik aktif tentang materi yang diajarkan baik yang berprestasi tinggi maupun peserta didik yang prestasinya sedang, bahkan peserta didik yang prestasinya rendah akan di buat aktif dalam proses pembelajaran. Dari latar belakang inilah penulis ingin mengadakan penelitian dan menyusun skripsi yang berjudul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS NU ASSALAM TANJUNG KARANG JATI KUDUS TAHUN 2018”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan bagi peneliti untuk mendesain sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan dan menjadikan penelitian tersebut pada titik fokus sampai selesainya pelaksanaan penelitian. Dimana peneliti menyelidiki dan membahas secara detail yang berhubungan dengan penelitian. Dengan adanya fokus penelitian tersebut dapatlah membawa keberuntungan, misalnya mempermudah penelitian, menentukan metode dan sampai pada tahap pelaporan.

Agar masalah dalam penelitian ini tidak menyimpang dari apa yang diteliti maka penulis memfokuskan penelitian ini pada masalah: Penerapan Model *Numbered Head Together* dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Assalam Tanjung Karang Jati Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* di MTs NU Assalam Tanjung Karang Jati Kudus pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII tahun 2018?
2. Bagaimana aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII setelah diterapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* di MTs NU Assalam Tanjung Karang Jati Kudus?
3. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pembelajaran akidah akhlak dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* di MTs NU Assalam Tanjung Karang Jati Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Agar penelitian memperoleh hasil yang baik, maka perlu dicanangkan tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan yang hendak dicapai setelah penelitian ini selesai adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan model Penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTs NU Assalam Tanjung Karang Jati Kudus Tahun 2018
2. Untuk mengetahui aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII setelah diterapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* di MTs NU Assalam Tanjung Karang Jati Kudus Tahun 2018.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan model *Numbered Head Together* pada pembelajaran akidah akhlak di MTs NU Assalam Tanjung Karang Jati Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat praktis maupun teoritis, yakni sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Sebagai pembuktian, jika penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) terlaksana dengan baik, maka akan mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Kudus, Dan sebagai wahana untuk meningkatkan kompetensi dalam hal penelitian dan ilmu pengetahuan, sekaligus untuk menambah pengetahuan terhadap strategi terkait dan Sebagai pengalaman berharga dalam hal penelitian lapangan dan pengembangan keilmuan penulis.

- b. Bagi Akademis

Penelitian sebagai bahan informasi dan diharapkan mampu untuk menambah khazanah keilmuan baik secara konseptual, teoritis dan metodologi, pelengkap dan penambah koleksi perpustakaan IAIN Kudus serta pengembangan ilmu PAI.

- c. Bagi Madrasah/Sekolah (Tempat Penelitian)

Diharapkan memberikan manfaat bagi guru dan lembaga terkait, dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil yang dicapai atas penelitian ini. Dan sebagai tolok ukur guru pengampu atas penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) dalam

meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU Assalam Tanjung Karang Jati Kudus Tahun 2018.

F. Sistematika Penulisan

Peneliti memberikan sistematika skripsi untuk memudahkan pemahaman isi, yang terdiri dari :

1. Bagian Awal

Bagian ini memuat tentang halaman judul skripsi, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman daftar lampiran.

2. Bagian Isi terdiri dari :

Bab I : Pendahuluan, dalam bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Kajian Pustaka, dalam bab ini penulis menguraikan berupa sub bab *pertama* tentang deskripsi teori, terdiri dari *Numbered Head Together*, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, dan Mata Pelajaran Akidah Akhlak.

Bab III : Metode Penelitian, dalam bab ini penulis membahas diskripsi pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan analisis data.

Bab IV : Hasil data penelitian, dalam bab ini penulis membahas diskripsi lokasi penelitian dan diskripsi penelitian. Analisa data penelitian, dalam bab ini terdiri dari pembahasan hasil penelitian.

Bab V : Kesimpulan, saran, penutup. Bab ini terdiri dari kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian penulisan skripsi ini berisi tentang daftarpustaka, lampiran-lampiran dan riwayat pendidikan peneliti.

